

Resensi buku: Barrington Jr Moore.1967

11

SOCIAL ORIGINS OF DICTATORSHIP AND DEMOCRACY: LORD AND PEASANT IN THE MAKING OF THE MODERN WORLD

Oleh: Sulthan Zainuddin

ABSTRAK

Dalam bukunya "Social Origins of Dictatorship and Democracy: Lord and Peasant in the Making of the Modern World" Barrington Moore Jr, ingin menunjukkan bahwa kaum tani dan golongan keluarga baik-baik memegang peran penting dalam menentukan kekuatan-kekuatan sosial dan politik suatu negara terutama proses transformasi dari masyarakat agraris ke industri. Membandingkan delapan negara-negara besar, baik di Timur dan Barat, Moore terlihat secara rinci berbagai peran politik yang dimainkan oleh dua kelompok dan mengidentifikasi tiga jalur utama dari dunia pra-modern - industrial - revolusioner borjuis, reaksioner dan kapitalis, dan komunis. buku Moore memungkinkan kita untuk lebih memahami situasi di Inggris dan perang sipil Amerika, karakter dan kondisi sosial ekonomi dari fasisme Jepang dan sifat non-kekerasan di India. Barrington Moore Jr membandingkan revolusi modernisasi di Cina, Inggris, Amerika Serikat, Rusia, Perancis dan Jepang, dan India serta mengembangkan sebuah teori tentang kapan dan mengapa proses ini menghasilkan sistem politik melalui studi tiga jalur bangsa modern.

Kata Kunci: *Social Origins, Dictatorship and Democracy*

PENDAHULUAN

Moore melihat perubahan ekonomi sosial dan politik yang terjadi di Inggris, Perancis, Amerika Serikat, Cina, Jepang, dan India. Dengan pendekatan sejarah Ia mencoba untuk menjelaskan, struktur sosial dan, beberapa faktor yang menentukan meletakkan dasar bagi pengembangan dan jalur modernisasi di enam negara. Terutama berapa yang siap dan terbuka untuk Thesis mengembangkan masyarakat, dengan memasukkan teknologi ke dalam kehidupan mereka. Faktor apa yang mendorong demokrasi dalam masyarakat, apakah kapitalisme, fasisme atau komunisme?

Pada bagian pertama dari buku yang ditulis oleh Barrington Moore, menjelaskan pentingnya mengerti sejarah suatu negara untuk menjelaskan pergeseran kekuasaan dan perubahan di masyarakat. Untuk itu Ia memulai penjelasannya pada perjalanan beberapa negara-negara pada abad ke 14. Walaupun ia sesungguhnya lebih banyak berfokus pada sejarah Negara-negara tersebut selama 200 tahun terakhir ini. Dalam konteks itu menurut Moore, jalan untuk mencapai perubahan (modernisasi) dimulai dengan tahap komersialisasi dari pertanian dan hal itu menggunakan biaya tinggi sebagaimana yang terjadi seperti Revolusi Perancis, dan perang sipil di Amerika Serikat. Lebih khusus, adalah upaya untuk menemukan berbagai macam kondisi

sejarah di mana salah satu atau kedua kelompok pedesaan telah menjadi kekuatan penting dari belakang munculnya demokrasi parlemen versi Barat dan dictatorships dari kanan dan kiri, yaitu fasis dan rezim komunis.

Pada bagian kedua dari buku yang ditulis oleh Berrington Moore menyimpulkan bahwa perkembangan modernisasi dapat tercapai melalui tiga rute yang berbeda.

Rute kapitalisme demokrasi

Moore menyebutnya the "revolusi borjuis" yang terjadi Inggris yang mengambil jalan melalui orang fanatik pada keyakinan Revolusi, kemudian di Perancis melalui Revolusi Perancis, dan di Amerika melalui perang sipil. Menurut Moore, prasyarat untuk demokrasi modern adalah munculnya keseimbangan kasar antara raja dan bangsawan, yang di dalamnya didominasi kerajaan yang berkuasa tetapi meninggalkan banyak gelar kemerdekaan pada bangsawan. Bahwa yang bangsawan independen merupakan bahan penting dalam pertumbuhan demokrasi dan memiliki dasar yang kuat dalam fakta sejarah. Jika kebebasan aristokrasi dalam berusaha, dan ketiadaan sebuah revolusi borjuis, maka hasilnya sangat tak baik untuk demokrasi versi Barat. Ini adalah salah satu alasan yang kuat dan independen dari elemen kelas penduduk kota yang sangat diperlukan dalam pertumbuhan demokrasi parlementer.

Namun, di antara yang paling menentukan dan mempengaruhi pelaksanaan evolusi politik berikutnya adalah apakah suatu aristokrasi telah beralih ke pertanian komersial. jika demikian, bentuk komersialisasi ini yang telah diambil. Dengan kemajuan perdagangan di kota-kota dan kebutuhan dari pemerintah untuk pajak absolutist, akibatnya diperlukan lebih banyak uang dari para tuan tanah.

Tiga tanggapan ini terjadi di berbagai bagian Eropa.

1. Di Inggris masuknya aristokrasi ke satu bentuk usaha tani komersial dan terlibat pengaturan dimana petani bebas untuk berkelompok untuk diri mereka sendiri,
2. Elit Perancis umumnya meninggalkan petani dalam kepemilikan tanah secara de facto.
3. Di Eropa timur muncul reaksi terhadap tanah milik bangsawan: karena sebelumnya petani gratis untuk mengurangi perbudakan.

Di Inggris, kaum aristokrasi yang berbelok ke arah pertanian komersial telah membuang jauh ketergantungan pada Raja yang menghasilkan banyak permusuhan dan paham kemutlakan. Demikian pula, mengambil bentuk pertanian komersial di Inggris, sangat kontras dengan Jerman timur, yang membuat banyak masyarakat yang menarik di kota-kota.

Kedua faktor penting yang menyebabkan dari perang sipil dan yang paling menyebabkan kemenangan parlemen, Dampaknya tetap menjadi penting dan harus diperkuat oleh penyebab baru di abad kedelapanbelas dan kesembilanbelas. Jika dorongan pertanian komersial lemah di kalangan kelas atas, sementara mereka mendapatkan hasil dan hidup dari massa petani yang besar yang terbaik pada masalah

yang besar untuk demokrasi dan yang terburuk untuk revolusi petani yang mengarah ke kediktatoran komunis.

Dengan demikian kita memiliki tiga variabel utama: hubungan antara kelas penguasa atas tanah dengan monarki; mereka menanggapi persyaratan pasar untuk produksi, dan hubungan antara kelas penguasa atas tanah dengan penduduk kota:

1. Perlu dilakukan antara bangsawan pemilik tanah. dan kelas-kelas di kota bertentangan dengan kerajaan birokrasi (bukan oposisi kepada petani dan kelas pekerja).
2. Pemimpin industri Komersial harus berjalan untuk menjadi unsur yang dominan di masyarakat. Dengan kondisi kelas atas pemilik tanah yang mampu mengembangkan ekonomi borjuis.

Kondisi pembangunan demokrasi:

1. Pengembangan keseimbangan untuk menghindari kekuasaan aristokrasi yang terlalu kuat atau terlalu independen
2. berbelok ke arah yang sesuai bentuk komersial pertanian, baik di tingkat bangsawan pemilik tanah atau kaum tani.
3. Melemahnya aristokrasi.
4. Pencegahan koalisi aristokrasi terhadap petani dan pekerja.
5. Hilangnya kelompok revolusioner dengan masa lalu

Rute Fasisme- Kapitalis, Atau Kapitalisme Reaksioner

Seperti perkembangan yang terjadi di Jepang dan Jerman. Moore melihat bahwa karena ketiadaan gelombang revolusioner yang kuat, perubahan dilakukan melalui politik reaksioner berujung ke dalam bentuk-bentuk fasisme "(Moore, 1967 : 413).

Dalam proses komersialisasi di Jepang, kelas atas pemilik tanah (may) menjaga keutuhan sebelumnya pada masyarakat petani, dan memperkenalkan perubahan pada masyarakat pedesaan untuk sekedar memastikan bahwa petani menghasilkan surplus atau mendapat keuntungan yang cukup. Kelas atas pemilik tanah (May) mengejar suatu kebijakan yang menguntungkan mereka. Moore menyebutnya sistem tenaga kerja "represif". Moore ingin menunjukkan, bagaimana dan mengapa tenaga-represif agraris menyediakan sebuah sistem tak baik untuk perkembangan demokrasi tanah dan bagian penting dari lembaga yang mengarah ke kompleks fasisme.

Faktor-faktor umum:

1. komersial dan kelas industri yang terlalu lemah dan bergantung kepada penguasa dan mengambil aturan sendiri untuk dirinya melalui birokrasi kerajaan dan kelas atas pemilik tanah kemudian bertukar hak untuk menghasilkan uang. Namun demikian meski industri dan perdagangan lemah, kelas industri harus kuat dan bermanfaat untuk menjadi sekutu politik. Sebab Jika tidak, revolusi petani yang mengarah ke komunisme Mei mungkin terjadi.
2. Jepang dan Jerman, mencoba untuk memodernisasi mereka tanpa mengubah struktur sosial, diperlukan militerisme yang bersatu dengan kelas atas, dan

pemerintah pusat yang kuat / aparaturnya Negara. Sistem ini mengarah ke dalam fasisme, sebelum kegagalan terakhir.

3. Golongan jelata anticapitalism adalah fitur yang paling jelas membedakan fasisme dari para pendahulunya, yaitu rezim konservatif dan semi-parlemen. Ini merupakan Produk kedua dari intrusi dari kapitalisme ke dalam ekonomi pedesaan yang postcompetitive pada tahap kapitalis industri. Misalnya, propaganda Nazi yang romanticizing "*manusia bebas di tanah bebas*" telah menarik bagi petani kecil yang menderita di bawah tekanan kapitalisme.

Rute atau jalan ketiga adalah komunisme.

Proses Revolusi Para petani diawali dengan modernisasi revolusi petani yang gagal. Puncaknya selama 20. Revolusi petani kemudian berhasil. Banyaknya kaum proletariaat pedesaan dari buruh tanah menjadi potensi sumber huru-hara dan revolusi. Masyarakat promodern lebih tunduk pada petani huru-hara dan pemberontak daripada orang lain.

Di sisi yang lain, birokrasi agraris, atau masyarakat yang tergantung pada pusat kekuasaan adalah jenis yang paling rentan terhadap penyakit seperti di atas. Dalam proses modernisasi keberhasilan atau kegagalan pada kelas atas untuk mengambil manfaat atas komersial pertanian memiliki pengaruh yang besar pada hasil politik. di mana kelas atas penguasaan tanah telah beralih ke pasar produksi dengan cara yang memungkinkan untuk menembus komersial yang mempengaruhi kehidupan pedesaan. Sementara itu, kemungkinan untuk mencoba mempertahankan gaya hidup yang berubah di dunia dengan penggalan yang lebih besar dari surplus kaum tani. Dan ini adalah kasus besar di Perancis dan Rusia abad 18 dan di Cina selama abad 19 dan 20 dimana terdapat hubungan yang kuat antara tuan dan petani dan Kecenderungan pemberontakan terhadap petani lemah.

Dua kondisi mungkin penting bagi link ini untuk;menjadi agen efektif untuk kestabilan sosial

1. Tidak boleh ada kompetisi besar untuk tanah atau sumber daya lainnya antara tuan dan petani,
2. Stabilitas politik memerlukan masyarakat desa yang dapat memberi layanan yang diperlukan untuk melakukan siklus sosial pertanian dari desa, dan bagi mereka yang menerima imbalan yang setara. Kontribusi dari orang-orang yang berjuang, berdoa dan aturan yang jelas kepada petani, biasanya menciptakan sentralisasi monarki yang berarti bahwa maharaja kehilangan fungsi perlindungan kepada negara, sedangkan petani masih mempunyai kewajiban kepada tuan.

Menurut Moore, Faktor penyebab Terpenting revolusi petani:

1. tidak ada dalam revolusi pertanian komersial dipimpin oleh pemilik tanah kelas atas,
2. Petani yang hidup dari lembaga sosial di era modern, maka mereka tergantung dari jenis dan tekanan baru.

Demokratis di negara Barat, kekerasan revolusioner merupakan bagian dari seluruh proses sejarah yang dibuat mungkin berlaku perubahan damai. Di negara-negara komunis yang terlalu, revolusioner dimana kekerasan telah mematahkan bagian dari masa lalu yang represif dan upaya untuk membangun masa depan yang kurangrepresif.

Selain itu, adalah baik untuk mengenang kembali bahwa tidak ada bukti bahwa massa dari populasi mana saja yang pernah menginginkan sebuah masyarakat industri, dan banyak bukti bahwa mereka tidak.

Pada Bagian Ketiga Dan Terakhir Dari Buku Barrington Moore, Pada bagian ini disebutkan” *Theoretical Implications and projections*”, atau implikasi teoritik dan Proyeksi, Moore dalam kunjungan ulang di enam negara dan bertemu beberapa orang lainnya, misalnya Italia. Dia mencoba untuk kembali mengidentifikasi berbagai faktor mempromosikan demokrasi, kapitalisme, fasisme atau komunisme. Moore menekankan pentingnya pengetahuan tentang sejarah dan hubungan antara tuan dan petani. Pekerjaan ekstensif Barrington Moore adalah menggabungkan penelitian dan menghubungkan peristiwa sejarah dan perubahan sosial, antara tuan, petani dan borjuis yang berujung pada kediktatoran dan demokrasi.

Pembahasan dari bukuyang ditulis Moore ini dapat menginspirasi pemimpin disetiap negara yang mencita-citakan masyarakat dan pemerintahan yang kuat dan demokratis. Perjalanan dari beberapa negara-negara menunjukkan bahwa untuk membantu orang-orang yang mau berpikir bahwa demokrasi adalah sebuah panggung untuk memoderenkan semua negara akan mencapai akhirnya, dan yang terpenting bahwa untuk menjadi masyarakat yang demokratis tidak dapat didikte oleh pemerintah yang tidak demokratis.

PENUTUP

Penggerak utama dari revolusi adalah petani, seperti di China. studi Moore dari " asal sosial " tiga bangsa modern mencapai kesimpulan bahwa di negara-negara di mana kelas menengah adalah tenaga penggerak dari revolusi, seperti di Inggris, lembaga-lembaga demokratis akan menghasilkan masyarakat kapitalis demokratis. Namun, di negara-negara dimana pemberontakan datang dari petani, atau bagian atas, lembaga-lembaga yang tidak demokratis muncul akan mengakibatkan masyarakat kapitalis dan fasis-negara.

Menurut Moore dalam kasus Jepang, "Jepang diadaptasi dari lembaga-lembaga sosial politik dan prinsip-prinsip ke kapitalis sehingga memungkinkan Jepang untuk menghindari biaya yang revolusioner masuk ke dalam sejarah negara modern. Harga untuk menghindari biaya revolusioner adalah sesuatu yang sangat tinggi "(Moore, 1967 : 313).

Menurut Moore, tanpa Perang Saudara di Amerika, Revolusi Perancis di Perancis atau orang fanatik pada keyakinan Revolusi di Inggris, dunia belum mampu mentransformasi dan menghancurkan pembatas untuk memberi dan memilih jalan

untuk mengembangkan modernisasi. Yang menjadi teka-teki adalah aktor utama, petani dan landlords dalam pembagian kekuasaan di antara mereka karena proses mengkomersialisasikan Pertanian sangat berbeda di beberapa negara-negara. Di Inggris, masyarakat petani telah dihancurkan oleh perkebunan besar yang berkembang dan beroperasi dengan prinsip-prinsip komersial: (More, 1967: 25).

Di Perancis, yang menghancurkan petani adalah aristokrasi, melalui penggalan surplus yang lebih tinggi dan memberi dorongan kuat untuk pemberontakan di Perancis.

SUMBER :

Barrington, Moore, Jr (1967). *Social Origins of Dictatorship and Democracy: Lord and Peasant in the Making of The Modern World*, Bacon Press Books are published under the auspices of the Unitarian Universalist Association, USA